

MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG DAN AYAM POTONG PADA MASA PANDEMIK (Covid 19) DI KOTA BIMA

Nita Rahmaniya^{1*} dan Ikra²

¹⁻² STKIP Harapan Bima, Kabupaten Bima, Indonesia

* Email: nitatarahmaniya@gmail.com

Abstrak

Pembangunan peternakan pada era globalisasi di masa pandemik (Covid 19) sangat menurun pemasukan pupuknya karna serba terbatas dan harga pakan sangat mahal, populasi untuk mewujudkan masyarakat yang sehat pada era pandenik ini sangar bagus untuk di terapkan dimasyarakat dengan adaya populasi ayam kampung, ayam kampung sangat bagus untuk di konsumsi, lebih sehat dan produktif peternakan yang tangguh berbasis sumber daya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mencari kuntungan dengan penerapan dan sistem menejemn pemeliharaan yang produktif pada masa era pandemik. Metode penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam cara yaitu: observasi parsipatif, wawancara tak terstruktur dan studi dokumentasi serta data-data lain, Hasil penelitian Lingkungan pelita Kelurahan Jatiwagi Kota Bima. Peternakan ayam KUB ini memiliki satu ketua kelompok dan beberapa tenaga kerja lainnya. Kelompok peternak NS makapori sudah berupaya untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang berlimpah seperti jenis hijauan antara lain daun papaya, daun mengkudu, daun bayam, kangkung dan sayuran lain sisa dapur dalam membuat pakan alternatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Factor-Faktor yang mempengaruhi produktifitas dalam membudidayakan ayam KUB antara lain : Kemampuan peternak dalam membudidayakan ayam kub sangat baik, namun dalam pelaksanaanya masih terbentur dengan kondisi sarana dan prasarana yang seadanya.

Kata kunci: Era globalisasi, Populasi, Konsumsi

Abstract

The development of livestock in the era of globalization during the pandemic (Covid 19) greatly decreased the supply of fertilizer because it was limited and the price of feed was very expensive, the population to create a healthy society in this pandemic era was very good to be applied in society with the free-range chicken population, free-range chicken good for consumption, healthier and more productive farms that are resilient based on local resources. This research aims to seek benefits with the implementation and productive maintenance management system during the pandemic era. This research method is a data collection technique in this study using three kinds of methods, namely: participatory observation, unstructured interviews and documentation studies as well as other data. This KUB chicken farm has a group leader and several other workers. The NS Makapori breeder group has been trying to utilize abundant local resources such as types of forages including papaya leaves, noni leaves, spinach leaves, kale and other vegetables left over from the kitchen in making alternative feeds. The conclusion of this study is that the factors that influence productivity in cultivating KUB chickens include: The ability of breeders to cultivate kub chickens is very good, but in practice they are still hampered by the condition of makeshift facilities and infrastructure.

Keywords: Globalization Era, Population, Consumption.

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan pada era globalisasi di masa pandemik (Covid 19) sangat menurun pemasukan pupuknya karna serba terbatas dan harga pakan sangat mahal, populasi untuk mewujudkan masyarakat yang sehat pada era pandenik ini sangar bagus untuk di terapkan dimasyarakat dengan adaya populasi ayam

kampung, ayam kampung sangat bagus untuk di konsumsi, lebih sehat dan produktif peternakan yang tangguh berbasis sumber daya lokal. Ayam kampung merupakan komoditas peternakan yang sangat disukai oleh masyarakat, namun ternak ini mempunyai produktivitas masih rendah sebagai akibat dari rendahnya kualitas bibit serta

manajemen pemeliharaan masih sederhana (Muryanto et al, 1994).

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan dan sistem manajemen pemeliharaan yang produktif pada masa era pandemik ini dan prinsip-prinsip manajemen produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Suatu agribisnis seperti peternakan harus mempunyai tujuan, yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan selama beternak.

Ayam Bukan Ras (buras) atau ayam kampung banyak dijumpai di daerah pedesaan dan hampir setiap rumah tangga memeliharanya. Hal ini disebabkan pemeliharaan ayam buras relatif mudah dan tidak membutuhkan modal besar, dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mampu memanfaatkan limbah serta dapat diusahakan oleh setiap lapisan masyarakat tanpa mengganggu lahan usaha tani lainnya. Namun, masih banyak kendala usaha ayam buras seperti tingkat kematian yang tinggi. Hal ini disebabkan latar belakang pemeliharannya adalah sekedar sebagai usaha sampingan dengan tujuan untuk diambil daging dan telurnya sebagai penambah gizi keluarga, serta dijual pada saat membutuhkan uang. Dengan kata lain, usaha ini hanya merupakan pelengkap, tanpa didorong oleh manfaat lain dari hasil ternak ayam tersebut (Pramudyati, 2009).

Tabel 1. Peta Penyebaran Ternak ayam ras dan ayam pedaging per kecamatan di Kabupaten Bima Tahun 2021

No.	Kecamatan		
		A. Buras	A. Pedagin
1	Monta	53,668	605,3
2	Parado	26,344	-
3	Bolo	40,179	580,7
4	Madapangga	24,014	296,3
5	Woha	39,183	35,5
6	Belo	10,641	2
7	Palibelo	16,655	36,1
8	Wawo	79,578	90,4
9	Langgudu	32,853	1,65
10	Lambitu	10,737	-
11	Sape	30,407	351,15
12	Lambu	35,366	1,45
13	Wera	67,724	36
14	Ambalawi	39,506	3,4
15	Donggo	11,013	43,8
16	Soromandi	25,96	124,6
17	Sanggar	14,971	5,45
18	Tambora	10,732	-
Jumlah		569,531	2,213,800

Pengertian Produktivitas

Dari data diatas Desa Bolo mencapai 40,179 kecamatan wawo mencapai 79,578 mencapai angka yang cukup tinggi untuk produktivitas ayam buras dan kualitas ayam ya juga tidak di ragukan lagi, di dibandingkan ayam potong, ayam potong juga sangat banyak masyarakat yang mengkonsumsi tapi tidak baik untuk kesehatan, apalagi untuk masyarakat yang berusia di atas 50 tahun, sangat rentan sekali penyakit yang masuk di tubuh. Filosofi tentang produktivitas sudah ada sejak awal peradaban manusia karena makna produktivitas adalah keinginan (*the will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang. Apabila ukuran keberhasilan produksi hanya dipandang dari sisi output, maka produktivitas dipandang dari dua sisi sekaligus, yaitu: sisi input dan sisi output.

Produktivitas berkaitan dengan efisiensi penggunaan input dalam memproduksi output (barang dan/atau jasa). Menurut Ulman et all, (1989) dalam Secara filosofis produktifitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan. Beberapa manfaat utama dari pengukuran produktivitas (Gaspersz, 1998) adalah sebagai berikut : 1). Pengukuran produktivitas digunakan sebagai indikator yang menilai kemampuan suatu sistem dalam mencapai tujuan perusahaan. 2). Pengukuran produktivitas digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha peningkatan performansi perusahaan. 2). Pengukuran produktivitas digunakan sebagai bahan perbandingan suatu perusahaan/sistem dengan perusahaan/sistem lain. 3). Pengukuran produktivitas digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan/sistem pada masa yang akan datang termasuk merumuskan target-target yang ingin dicapai. 4). Pengukuran produktivitas digunakan untuk meningkatkan kesadaran suatu perusahaan/sistem akan pentingnya usaha-usaha peningkatan produktivitas dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas peternak yang di maksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh peternak secara efektif dan efisien untuk menghasilkan ternak yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup peternak itu sendiri serta kebutuhan hidup masyarakat pada umumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Peternak pada masa pandemik (Covid 19)

Produktivitas peternak pada masa pandemik (Covid 19) ini sangat terganggu pada produktivitas ayam kampung dan ayam potong, karena banyak ayam-ayam yang mati karena virus, bukan hanya meyerang pada masusia covid 19 ini juga mnyerang pada sebagian ayam milik warga.

Sumber daya yang digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa terdiri dari berbagai faktor seperti tenaga kerja, tanah, modal dan skill, namun dari semua faktor produksi tersebut, faktor produksi sumber daya manusia memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas. Menurut Manik & Syafrina (2018) secara terperinci ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja adalah sebagai berikut : 1). Pendidikan , Tenaga kerja yang berpendidikan lebih mudah mengerti tentang hal-hal diperintahkan untuk mengerjakan, cepat tanggap, cepat menerima pendapat dan pandangan orang lain atau dari pimpinan. 2). Tingkat Penghasilan, Tenaga kerja bekerja tujuan mendapatkan penghasilan menghidupi dirinya beserta keluarganya secara layak. Jelas dalam hal ini tingkat penghasilan cukup dominan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas. 3). Jaminan Sosial, sama dengan tingkat penghasilan, jaminan sosial merupakan sesuatu yang dapat menambahkan pendapatan tenaga kerja sebagai pelengkap pemenuhan kebutuhan kerja beserta keluarganya. 4). Disiplin, tenaga kerja yang bersikap mental disiplin itu, karena ia selalu taat kepada segala aturan tertulis maupun lisan yang ada, sangat mudah diterbitkan dan bekerja dengan sungguh-sungguh. 5). Sikap Mental dan Etika Kerja, karena tenaga itu bersikap mental dan beretika kerja, pada umumnya mempunyai rasa tanggung jawab dan bekerja keras serta bersungguh-sungguh ada setiap tugas yang diberikan atau dibebankan. 6). Motivasi, tenaga kerja perlu dirangsang atau didorong untuk dapat lebih bergairah dan antusias dalam melaksanakan

pekerjaan itu. 7). Gizi dan Kesehatan, gizi dan kesehatan sangat dipentingkan untuk kekuatan fisik tenaga kerja itu, sehingga dirasa segar selalu dalam menunaikan pekerjaan itu. 8). Lingkungan dan Iklim Kerja, lingkungan kerja dan iklim kerja cukup berperan agar tenaga kerja dapat bekerja tenang dan aman tanpa sesuatu gangguan yang dirasakan dalam kerjanya. 9). Hubungan Industrial Pancasila, Hubungan produksi sangat penting untuk bekerjanya tenaga kerja akan dapat menjaga hubungan baik antara tenaga kerja. 10). Sarana Produksi, baik buruknya manajemen dalam suatu organisasi sangat pula menentukan betah tidaknya atau tenang tidaknya karyawan itu bekerja. 11). Kesempatan Berprestasi, diberikan suatu kesempatan bagi karyawan dalam berprestasi sangat perlu diusahakan dalam rangka mengembangkan karyawan tersebut. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2001) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah sebagai berikut : 1). Tindakan konstruktif. 2). Percaya pada diri sendiri. 3). Bertanggung jawab. 4). Memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan. 5). Mempunyai pandangan ke depan 6). Mampu mengatasi persoalan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah. 7). Mempunyai kontribusi positif terhadap lingkungan. 8). Memiliki kekuatan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki. 9). Semangat kerja untuk mendorong mereka untuk bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan. Pelatihan dan motivasi kerja akan mempengaruhi produktivitas kerja. Amrullah & Robiansyah (2010) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah: 1). Kemampuan, yaitu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang baik dari pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal atau keterampilan yang dimilikinya, dengan kemampuannya ini maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Situasi dan Keadaan Lingkungan, faktor ini biasanya menyangkut fasilitas maupun

keadaan dimana semua karyawan dapat bekerja dengan baik dantenang. 2). Motivasi, Setiap tenaga kerja perlu diberikan motivasi dalam usaha meningkatkan produktivitas, dimana motivasi adalah merupakan kekuatan atau unsur pendorong kegiatan seseorang kearah tujuan tertentu dan melibatkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya. 3). Upah atau gaji minimum atau yang tidak sesuai dengan peraturan maka akan dapat menyebabkan produktivitas kerja dari para pegawai menurun. 4). Tingkat Pendidikan, Latar belakang pendidikan dan juga pelatihan dari tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitas kerja seseorang, dimana hal ini adalah sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia. Dimana tingkat pendidikan bagi tenaga kerja harus selalu dikembangkan atau ditingkatkan baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Hal ini sangat penting dimana berkaitan dengan dinamika atau perubahan yang terjadi dalam lingkungan organisasi. 5). Perjanjian Kerja, perjanjian kerja ini adalah merupakan alat yang menjamin hak dan kewajiban dari para pegawai. 6). Penerapan Teknologi, Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi produktivitas kerja karena itu penerapan teknologi harus berorientasi mempertahankan produktivitas. Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut diharapkan bisa meningkatkan produktivitas kerja dan juga mempermudah manusia dalam melaksanakan tugasnya.

METODE PENELITIAN

Peternakan ayam KUB milik kelompok ternak NS Makapori terletak di Lingkungan pelita Kelurahan Jatiwagi Kota Bima. Dengan cara sebagai berikut:

- 1). Observasi; Pengumpulan data ini tidak lupa kita mengunakan masker, sarung tangan agar tidak terserang penyakit pada ayam dan henytaiser dilakukan agar dapat berinteraksi

dengan subyek penelitian, mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka lakukan dan mencari informasi lainnya disekitar mereka selama jangka waktu tertentu.

2). Wawancara Tak Terstruktur;

Wawancara tak terstruktur dilakukan dengan informan pangkal dan informan kunci untuk menggali informasi dan persepsi tentang fokus penelitian. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan catatan dan alat rekam untuk membantu kelancaran proses wawancara. 3). Studi Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali data sekunder yang diperlukan guna menunjang arah penelitian ini yaitu dokumen-dokumen, buku, perpustakaan dan lain sebagainya maupun publikasi-publikasi tentang strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi dan Keadaam Lingkungan

Peternakan ayam KUB milik kelompok ternak NS Makapori terletak di Lingkungan pelita Kelurahan Jatiwagi Kota Bima. Peternakan ayam KUB ini memiliki satu ketua kelompok dan beberapa tenaga kerja lainnya yang berasal dari pihak keluarga dan warga sekitar, membuktikan bahwa peternakan ayam KUB ini memiliki dampak secara ekonomi pada daerah sekitar dalam hal pengurangan jumlah pengangguran walaupun hanya 10 orang ditambah lagi jika pengembangan usaha ini dilakukan maka akan menambah kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar. Dampak negatif dari peternakan ayam KUB ini adalah limbah kotoran ayam dan sekam padi yang bau menyengat terutama pada musim hujan. walaupun peternakan ayam berdiri di radius 200 meter² dari rumah warga, peternakan tetap menimbulkan polusi udara yang membuat perumahan warga di sekitar mencium bau tidak sedap karena limbah udara yang dihasilkan dari

peternakan dan kotoran ayam tersebut, tetapi karena sebelumnya pemilik sudah mendapatkan izin dari seluruh warga yang rumahnya dekat maupun jauh dengan peternakan dan memberikan bantuan kepada warga sekitar melalui RT/RW sehingga warga tidak protes. Selain itu peternakan ini juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan penelitian bagi pihakpihak yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai usaha peternakan ayam KUB.

Hasil dari analisis aspek ekonomi dan sosial dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ayam KUB yang dilakukan oleh peternakan ini tidak merugikan lingkungan sekitar, sehingga dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Terkait situasi dan keadaan lingkungan data dipastikan bahwa keberadaan kelompok ternak NS makapori banyak membawa sisi positif, dengan mengurangi pengangguran dan memberikan kontribusi secara ekonomi. Sisi negative terkait dengan situasi dan lingkungan yakni selain menimbulkan polusi terkait limbah kotoran ayam, kawasan lingkungan pelita kelurahan jatiwagi merupakan daerah rawan banjir. Pada tahun 2017 lokasi kandang sudah 2 kali di terjang oleh banjir sehingga menyebabkan 1000 ekor ayam berserta kandang hanyut oleh banjir.

Upah

Upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pimpinan perusahaan kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan. Menurut peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1981 tentang perlindungan upah memberikan definisi upah sebagai berikut: Upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau yang akan dilakukannya, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan dan atau peraturan perundangundangan dan dibayarkan atas perjanjian antara pengusaha dengan pekerja

termasuk tunjangan baik untuk pekerja maupun untuk keluarganya. (Gaspersz, V. (1998) Pelaksanaan kegiatan operasional usaha peternakan ayam KUB pada kelompok ternak NS makapori, meperkejarkan 10 orang tenaga kerja. Dalam usaha peternakan ayam KUB, tugas pegawai dan ketua kelompok telah dibagi, Ketua kelompok bertugas mencatat kebutuhan pakan, vaksin, mengatur keuangan peternakan, melakukan pembukuan dan fungsi administratif lainnya. Sedangkan pegawai adalah mereka yang berkegiatan secara langsung di kandang ayam untuk memberi pakan, memberikan vaksin dan obat, membersihkan kandang, mengawasi kesehatan ayam. Rincian penghitungan gaji pegawai peternakan ayam KUB NS Makapori dihitung berdasarkan jumlah hasil produksi dan beban kerja (banyaknya pekerjaan) pegawai.

Penerapan Teknologi Kandang

Pasca musibah banjir melanda Kelurahan Jatiwangi Kota Bima 21 Desember 2016 Kandang box yang dimiliki oleh kelompok peternak NS makapori berjumlah 4 unit, sampai pada penelitian ini berlangsung kelompok ternak NS makapori hanya mengaktifkan 3 kadang box yang kurang lebih berukuran 3 m², masing-masing kandang mampu menampung 130 ekor DOC selama 2-4 minggu. Dari hasil observasi diketahui aktifitas yang dilakukan kelompok peternak Sebelum kandang di gunakan yakni peternak NS makapori terlebih dahulu mencuci bersih kandang, setelah kandang dalam kondisi kering, kelompok peternak akan menyemprotkan desinfektan atu alcohol ke dalam dan disekeliling kandang. Pencucuaian dan penyemprotan desinfektan dilakukan 3-4 hari sebelum bibit DOC menempatikandang. 1 hari sebelum kandang di isi hal yang dipersiapkan oleh peternak yakni meyiapkan alas, menaburkan sekam padi, menyiapkan tempat pakan dan minum yang sudah di sterilkan, dan menyiapkan alat penghangat ruangan yang terdiri dari bohlam

lampu 25 wat sebanyak 4 biji per-kandang dan dibantu dengan menggunakan arang yang disimpan di bawah kolong kandang. Lebih di perhatikan masalah kandamg karna kalo tidak di perhatikan maka ayam-ayam banyak yang mati.

Pakan

Kelompok peternak NS makapori masih mengandalkan pakan pabrik dalam mensuplai kebutuhan ayam. Hal tesebut berimbas pada meningkatnya pengeluaran kelompok. Kelompok peternak NS makapori sudah berupaya untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang berlimpah seperti jenis hijauan antara lain daun papaya, daun mengkudu, daun bayam, kangkung dan sayuran lain sisa dapur dalam membuat pakan alternatif. Namun keterbatasan alat pengolah (penggiling) pakan membuat proses produksi memerlukan waktu yang cukup lama sehingga hasil produksi pakan memiliki kualitas yang rendah.



Gambar 1. Pemberian Pakan Ayam

Teknologi penetasan ayam KUB

Berawal dari sulitnya untuk medapatkan DOC ayam KUB, serta haraga DOC ayam KUB yang cenderung tidak stabil, Pada tahun 2016 kelompok peternak NS makapori mencoba untuk menghasilkan DOC ayam KUB melalui pola alami (di erami oleh betina). Produksi bibit melalui pola tradisional nampaknya belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersbut lebih disebabkan oleh sistem pemeliharaan indukan dan teknik penetasan telur yang masih bersifat alami dengan aplikasi teknologi minimum.

Teknologi Pemeliharaan

Teknologi pemeliharaan merupakan faktor yang menentukan dalam usaha ayam kampung (Elizabeth & Rusdiana, 2012). Teknologi ini meliputi: teknologi perbibitan, pakan, dan pengendalian penyakit. Teknologi perbibitan usaha peningkatan produktivitas ayam kampung dapat dilakukan melalui perbaikan sistem pemeliharaan, pakan, pengendalian penyakit, dan perbaikan mutu genetik. Secara sederhana, perbaikan mutu genetik dapat dilakukan dengan melakukan seleksi terhadap sifat-sifat yang dikehendaki dan kawin silang (crossing). Pemanfaatan keragaman genetik dilakukan untuk meningkatkan produksi telur dan mengurangi sifat mengeram (Sartika, 2005), sedangkan persilangan dapat meningkatkan produksi telur dan mempercepat pertumbuhan daging.

Ketersediaan dan dukungan teknologi spesifik lokasi, antara lain teknologi perbibitan, pakan, dan pengendalian penyakit, diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas ayam kampung. Untuk meningkatkan efisiensi usaha tani ayam kampung, sebaiknya pemeliharaannya dilakukan secara semi intensif atau intensif, perbaikan kualitas dan kuantitas pakan, skala pemeliharaan ditingkatkan, vaksinasi 21 Budidaya Ayam Kampung Intensif Melalui Program Pengembangan Usaha Inovasi Kampus ND dan pencegahan penyakit lainnya secara teratur, serta sanitasi kandang dan lingkungan. Sanitasi kandang dan lingkungan dapat dilakukan dengan desinfeksi dan fumigasi secara teratur untuk mencegah timbulnya penyakit yang dapat merugikan dan menimbulkan mortalitas yang lebih tinggi (Elizabeth & Rusdiana, 2012). Dalam kegiatan ini, pemeliharaan yang dipilih adalah pemeliharaan secara intensif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai Berikut:

1. Factor-Faktor yang mempengaruhi produktifitas dalam membudidayakan ayam KUB antara lain: (a) Kemampuan peternak dalam membudidayakan ayam kub sangat baik, namun dalam pelaksanaannya masih terbentur dengan kondisi sarana dan prasarana yang seadanya; (b). Sisi negatif terkait dengan situasi dan lingkungan yakni selain menimbulkan polusi terkait limbah kotoran ayam, kawasan lengkungan pelita kelurahan jatiwangi merupakan daerah rawan banjir.; (c). Motivasi dalam berternak Ayam Kampung Unggul Balitnak didorong oleh biaya pemeliharaan Ayam KUB yang relatif kecil dibandingkan dengan berternak ayam broiler serta tingginya permintaan pasokan ayam kampung di Kota Maupun Kabupaten Bima.
2. Factor-Faktor dominan yang ditemukan dalam mempengaruhi produktifitas dalam membudidayakan ayam KUB antara lain: (a). Lokasi peternakan yang rawan terhadap banjir; dimana lokasi peternakan kelompok NS makapori merupakan wilayah yang rentan terhadap banjir; (b). Paska banjir Skala pemeliharaan ayam KUB (c). Produktivitas ternak masih sangat rendah (Rendahnya produktivitas ayam KUB pada peternakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terutama berkaitan dengan teknologi produksi antara lain teknologi pakan, pencegahan penyakit terutama Tetelo (ND); (d). Perkandangan dan pemisahan anak secara dini); (e). Sistem pemeliharaan dan teknik budidaya yang masih bersifat ekstensif dengan aplikasi teknologi minimum; (f). Belum ada spesialisasi pemeliharaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, F. M., & Robiansyah, S. (2010). Pengaruh Pembagian Kerja dan Wewenang Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT.

- Galangan Balikpapan. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Elizabeth, R., & Rusdiana, S. (2012). Perbaikan Manajemen Usaha Ayam Kampung Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Keluarga Petani di Pedesaan. Workshop Nasional Unggas Lokal.
- Gaspersz, V. (1998). *Manajemen Produktivitas Total: Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*.
- Pramudyati, Y. S. (2009). *Petunjuk Teknis Beternak Ayam Buras. GTZ Merang 27 Budidaya Ayam Kampung Intensif Melalui Program Pengembangan Usaha Inovasi Kampus Reed Pilot Project*. Sumatera Selatan: Bekerjasama Dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mondar Maju.
- Sartika, T. (2005). Peningkatan Mutu Bibit Ayam Kampung melalui Seleksi dan Pengkajian Penggunaan Penanda Genetik Promotor Pralaktin dalam Mas Market Assiated Selection untuk Mempercepat Proses Seleksi. *Disertasi*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Muryanto, S., & Yuwono, D. M. (1994). Studi manajemen produksi telur tetas pada pemeliharaan ayam buras di pedesaan. *J. Ilmiah Penelitian Ternak Klepu*, 2, 1-8.
- Ulman, A., Eilers, J. E., & Tillman, N. (1989). Packing and molecular orientation of alkanethiol monolayers on gold surfaces. *Langmuir*, 5(5), 1147-1152.